Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(1), Mei 2022, 29-33
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i1.298

Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Arna Suryani*
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
*Corresponding email: arna_halim@yahoo.co.id

Abstract. *Various ways can be done by companies for tax avoidance and deferral, but still within the framework of tax provisions. Management can directly or indirectly do tax avoidance which of course will have an impact on the profits earned. This study conducted test whether tax avoidance and deferred tax affect earnings management. Selected a food and beverage subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange. Use of descriptive methods by doing regression, classical hypothesis testing, and hypothesis testing. The result of the study is show tax avoidance in a company is carried out directly and indirectly will affect the profits obtained by management. Companies have a tendency to reduce reported earnings in the context of tax deferral. This research proves that the company always takes various ways to minimize the tax burden. Good governance is needed in order to reduce opportunistic actions of management*

Keywords: *Tax Avoidance, Deferred Tax, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan. Laba merupakan indikator untuk melihat keberhasilan perusahaan. Informasi laba menggambarkan kondisi sumber dan penggunaan dana serta mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini sangat berguna bagi para investor maupaun calon investor dlam pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu perusahaan wajib untuk menyampaikan sesuatu yang terkait dengan keuangan perusahaan secara wajar dan kualitas penyajian yang baik, karena berdasarkan laporan keuangan akan menjadi pertimbangan bagi para pengambilan keputusan. Kadang-kadang manajemen sengaja menutupi berbagai informasi kepada pemilik, hal ini dilakukan karena perusahaan berusaha untuk menggambarkan kondisi yang telah dicapai dari laba yang diperoleh. Biasanya kondisi tersebut membuat manajer melaporakan dan menyajikan informasi pendapatan sesuai kepentingan manajemen, inilah yang dengan manajemen laba.

Manipulasi laba adalah tindakan oportunistik perusahaan yang sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan kelonggaran dari peluang kebijakan akuntansi dalam proses proses pelaporan keuangan yang diperkenankan. Intervensi manajer terhadap proses laporan keuangan eksternal (Suryani, 2012). Informasi laporan keuangan yang disajikan secara tidak benar dapat menyesatkan pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan dilakukan manajemen laba oleh manajemen dengan intervesi dalam perencanaan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri (Zubaidah, 2019). Seperti halnya pembayaran pajak, dimana pembayaran pajak juga akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Kondisi inilah yang membuat manajemen yang oportunistik melakukan penekanan terhadap pajak dengan mengelolah dan memperkecil pembayaran pajak karena besarnya pajak akan mempengaruhi terhadap besarnya keuntungan.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal, karena masih sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku atau tidak melakukan pelangaran terhadap UU (Prakosa, 2014).Berbagai cara perusahaan untuk mengecilkan beban pajak, karena bagi manajemen, pajak yang dibayarkan adalah sesuatu beban yang harus ditanggung. Salah satu faktor yang dapat mengurangi laba yaitu adanya beban pajak tangguhan, sehingga dilakukan berbagai cara untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan mengecilkan beban pajak dengan tidak melanggar aturan. Dihubungkan dengan laba akuntansi biaya pajak ialah jumlah agregat pajak tangguhan dengan pajak kini. Agar perusahaan aman dalam hal mengurangi pajak, perusahaan melakukan tax avoidance. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajemen secara langsung atau dengan implikasi.

Timbulnya beban pajak disebabkan laba akuntanasi dan laba fiksal yang berbeda sementara perusahaan mengupayakan keuntungan yang optimal dengan tidak menyalahgunakan aturan, memperkecil beban pajak sebagai faktor pengurang pendapatan. Wajib pajak akan terus mengupayakan untuk meningkatkan laba dengan berupaya untuk melakukan tax avoidance yakni upaya mengenfisiensikan beban pajak. Manajemen laba dilakukan untuk mencapai tingkat atu kecenderungan yang diinginkan oleh manajemen.

Hasil penelitian (Larastomo et al., 2016), membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manipulasi laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penghindaran pajak akan berdampak terhadap manajemen dalam tindakan manajemen laba. Untuk memperkecil biaya pajak dalam manajemen pajak salah satunya salah satunya adalah dengan besar kecilnya pajak tangguhan. Sedangkan

menurut (Zain, 2003) timbulnya pajak tangguhan karena adanya PPh terhutang dimana penghasilan pajak sesungguhnya yang dibayarkan berbeda dengan pajak penghasilan. Pada dasarnya dalam laporan laba atau rugi pajak tangguhan akan berdampak laba bersih setelah pajak.

Menurut (Djoko Muljono, 2006) menjelaskan bahwa perhitungan Pph terhutang menurut fiskus berbeda dengan Pph yang terhutang menurut buku, timbulnya dikarenakan perbedaan dalam perhitungan koreksi pajak yang mempengaruhi posisi laporan keuangan neraca. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap manipulasi laba.

Landasan Teori

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu upaya memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dapat dibenarkan secara optimal dalam rangka pengelakan pajak yang dapat dilaksanakan perusahaan. Dapat juga dikatakan tax avoidance dilakukan perusahaan dengan memakai kekurangan UU serta peraturan untuk mengurangi jumlah pajak yang terhutang.

Menurut Robert, dalam (Siti Kurnia Rahayu, 2010) tax avoidance adalah cara perencanaan perpajakan melalui pemanfaatan dari keterbatasnya UU perpajakan. Memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan merupakan penghindaran pajak (Suandy, 2011). Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya karea penghindaran pajak tidak bebas biaya. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya pengorbanan waktu dan juga harus menangggung resiko jika terungkapknya penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan harus memperhatikan Resiko yang harus ditanggung dalam pengghindaran pajak apakah resiko masih di atas batas yag ditentukan oleh perusahaan. Suatu manajemen tidak akan mengambil action yang dapat menimbulkan terjadinya risiko tertentu, merupakan cara penghindaran pajak (Suryani, 2021).

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang yang dapat berpengaruh pada penambahan atau pengurangan beban pajak, hal ini timbul sebagai akibat dari temporary deferrend perlakuan akuntansi dan perpajakan (PSAK 46). Dilihat dari sudut pandang akuntansi, beban pajak tangguhan sebagai pemulihan jumlah penghasilan atau adanya perubahan pada periode mendatang yang disebabkan dari akumulasi rugi pajak yang belum dikompensansi dan belum dimanfaatkan sesuai dengan UU perpajakan yang berlaku. Jika dilihat dari sudut pandang hutang, beban pajak tangguhan timbul karena perbedaan antara aturan fiskan dengan standar komersial atau akuntansi keuangan (Waluyo, 2008). Pajak tangguhan dapat diperhitungkan sebagai beban atau pajak tangguhan pada suatu periode berjalan yang diakui dalam perhitungan laba dan rugi akuntansi. Perusahaan cenderung untuk melakukan penundaan pajak hal ini dilakukan oleh menejemen untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik khususnya laba yang dilaporkan, hal inilah yang memicu timbulnya manipulasi laba.

Manajemen Laba

Menurut Wahyono, 2012 earning management merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengakali pihak yang berkepentingan dalam hal mendapatkan informasi tentang gambaran kinerja perusahaan yang baik, tergambar dari laporan keuangannya. Manajemen laba terjadi ketika manajer ingin mempengaruhi kinerja ekonomi dengan mengakali laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan para pihak yang berkepentingan (Subakti, 2010). Informasi yang disajikan dapat menyebabkan kredibilitas laporan keuangan menurun sehingga merugikan pemangku kepentingan dalam evaluasi akuntansi yang dilaporkan (Scott, 2015).Sedangkan menurut (K.Sari 2017) motif untuk mendapatkan bonus dan meningkatkan nilai pasar merupakan tujuan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Terdapat dua metode manajemen labayatu: manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil, dimana manajemen laba berbasis akrual melalui aktivitas akrual, sedangkan manajemen laba riil melalui aktivitas riil. Earning management acrual dapat ditentukan dengan opsi sekarang dan jangka panjang akrual diskresioner, sementara earning management riil ditentukan dari abnormal: arus kas dari operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner. (Adhikari, et al 2006), menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan berbagai tehnik manajemen untuk mencapai target.

Pengembangan Hipotesis

Penghindaran pajak adalah rencana perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran, (Masri & Martani, 2012). Aktivitas manajemen pajak dilaksanakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menarik calon investor berinvestasi pada perusahaan yang akan berdampak pada keberlangsungan manajemen dimasa mendatang (Astuti & Aryani, 2016). Kondisi ini yang menjadi alasan perusahaan untuk memilih teknik pembukuan yang menjadi landasan perilaku oportunistik manajemen dalam menurunkan laba. Untuk mendeteksi *earning management* diperlukannya perencanaan pajak (Astuti & Aryani, 2016). Sedangkan hasil penelitian (Aditama, F. & Purwaningsih, 2014) perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manipulasi laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Tax avoidance berpengaruh terhadap manipulasi laba*

Pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal (Harnanto., 2013). Beban pajak tangguhan digunakan untuk mengantisipasi pendapatan dari perusahaan, khususnya menghindari pengurangan keuntungan dan menghindari kerugian. Bagi manajer perpajakan bisa menjadi motivasi dalam melakukan manipulasi laba melalui cara memperkecil pendapatan untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan metode akuntansi yang diperbolehkan (Scott, William, 2003). Pajak tangguhan mempengaruhi manipulasi laba. Artinya, jika pajak tangguhan meningkat, maka akan menurunkan keuntunga perusahaan: (Astuti & Aryani, 2016), (Ifada, et al 2015). Sedangkan hasil (fitriani,2016) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang dignifikan pajak tangguhan dengan manipulasi laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: *Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manipulasi laba*

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan Metode Deskriptif dari data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan minum di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dipilih dengan kriteria tertentu, sehingga terpilih 11 perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan nilai signifikan α 0,05. Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Tax Avoidance (X_1)	CETR (Cash Effective tax Rate) : $\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Pajak Tangguhan (X_2)	Pajak Tangguhan = Beban Pajak Tangguhan
Manajemen Laba (Y)	*Discretionary accruals*$_{it}$ = (*Total Accruals*$_{it}$ / *Total Asset*$_{it-1}$) – *Non-discretionary accruals*$_{it}$ *Total Accruals = Net Profit*$_{it}$ – *Cash Flow Operating*$_{it}$ *Total Accruals*$_{it}$ / *Total Asset*$_{it-1}$ = β_1 (1/*Total Asset*$_{it-1}$) +β_2 (ΔEarning$_t$ / *Total Asset*$_{it-1}$) + β_3 (*Total Asset*$_t$ / Δ_{it-1}) + e *Non-discretionary accruals*$_{it}$ = β_1 (1 / *Total Asset*$_{it-1}$) + β_2 (ΔREV_t / A_{it-1} - ΔREC_t / A_{it-1}) + β_3 (PPE_t / A_{it-1}) Dimana : TACit = total akrual periode berjalan Nit = Laba bersih periode berjalan CFOit = Arus kas dari aktivitas operasi periode berjalan Ait-1 = Perubahan total aset tahun sebelumnya REVit = Pendapatan perusahaan tahun sekarang REVit-1 = Pendapatan perusahaan tahun sebelumnya PPEit = Jumlah aktiva tetap pada akhir tahun berjalan NDAI = Non-discretionary akrual tahun berjalan RECit = Piutang perusahaan tahun berjalan RECit-1 = Piutang perusahaan tahun sebelumnya PPE_{it}= Jumlah aktiva tetap tahun berjalan

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh data berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji regresi liner berganda diperoleh bahwa tax avoidance menunjukkan tanda positif sebesar 0,208 yang artinya jika tax avoidance meningkat akan menaikan tindakan manipulasi laba sebesar koefisien regresinya. Pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manipulasi laba sebesar 0,023, artinya jika terjadi penurunan terhadap pajak tangguhan maka akan terjadi peningkatan terhadap manipulasi laba atau jika pajak tangguhan meningkat maka akan terjadi penurunan terhadap manipulasi laba.

Secara bersama-sama variabel tax avoidance dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap manipulasi laba secara signifikan ditunjukkan dari nilai α 0,05 > 0,01. Besarnya pengaruh tax avoidance dan pajak tangguhan terhadap manipulasi laba ditunjukkan oleh koefisien regresi (R2) sebesar 25,3% dan sisanya 74,7% dari faktor lain.

Tabel. 2
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1,179	3,275		,360	,720
X1_TAV	,208	1,078	,023	,193	,848
X2_PT	-,023	,006	-,503	-4,194	,000

a. Dependent Variable: Y_ML

Hasil penelitian ini mengkonfirmasikan secara parsial tax avoidance berpengaruh positif 0,208 namun tidak signifikan terhadap manipulasi laba dengan nilai sig 0,848 > α 0,05. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa tax avoidance cenderung dimanfaatkan oleh perusahaan, hal ini disebabkan adanya peluang dalam pemanfaatan

kekurangan yang terdapat dalam UU perpajakan. Hasil ini mendukung penelitian (Scott, 2015) dalam hal laba perusahaan, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan dan semakin tinggi kewajiban perusahaan terhadap tanggungjawab, semakin besar biaya yang dikeluarkan. Ini dapat mengakibatkan kencenderungan terjadi karena self interest manajemen, bukan karena penghindaran pajak yang menjadi kepentingan dari pemilik perusahaan.

Sedangkan pajak tangguhan berpengaruh negatif 0,023 tapi signifikan terhadap manipulasi laba dengan nilai sig 0,00 < α 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manipuasi laba. Hasil ini mendukung penelitian (Astuti & Aryani, 2016) , (Ifada, et al 2015). membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manipulasi laba, artinya jika pajak tangguhan meningkat maka perusahaan akan menurunkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama tax avoidance dan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu melakukan berbagai cara dengan melakukan manajemen laba untuk dapat meminimalkan beban pajak yang harus dikeluarkan. Penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh manajemen. Pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manipulasi laba, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam rangka penundaan pajak.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manipulasi laba adalah perlakuan disengaja oleh manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba, oleh sebab itu diperlukan suatu tata kelola yang baik bagi suatu perusahaan agar dapat mengurangi tindakan oportunistis manajemen.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu perhatikan. Terbatasnya sampel memungkinkan secara general dapat mempengaruhi hasil statistik. Untuk penelitian selanjutnya, Menggunakan periode yang lebih lama dari dan perluasan industri sampel mungkin dapat memperihatkan hasil yang lebih signifikan. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, tanpa melihat faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adhikari, Ajay, Chek, Derashid, Hao, and Z (2006).: "Public policy, political connetion and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia." Journal of Accounting and Public Policy, 25 (5), 574-595. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278-4254(06)00068-8

Aditama, F. & Purwaningsih, A. (2014).: "Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Modus, 26 (1), 33-50 https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/download/576/602

Astuti, T.P. & Aryani, Y.A. Astuti dan Aryani, (2016).: "Tren penghindaran pajak oleh produsen Indonesia ". Jurnal Akuntansi、XX No 03（03、375–388.

Djoko Muljono. (2006).: "*Akuntansi Pajak*." Erlangga.

Harnanto. (2013).: "Perencanaan Pajak (Pertama)". BPFE.

Ifada, Luluk Muhimatul; Wulandari, N. (2015).: "Impact of Taxes and Tax Planning on Profit Management Practices: An empirical study of non-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2008 and 2012". International Journal of Organizational Innovation (Online); Hove Sound, *8*(1), 155–170. https://www.proquest.com/docview/1698285635

K, S. (2017).: "*Skandal keuangan perusahaan Toshiba". Dipetik Agustus 14, 2018, dari Integrity Iindonesia*.

Larastomo, J., Perdana, H.D., Triatmoko, H. , & Sudaryono, EA. (2016).: "Impact of corporate governance and tax avoidance on revenue management in Indonesian manufacturing". Esensi, *6*(1), 63–74.

Masri, I., & Martani, D. (2012).: "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, *1*, 1–27. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52144476/PENGARUH_TAX_AVOIDANCE_TERHADAP_COS

Prakosa, K. B. (2014).: "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.

Scott, William, R. (2003).: "*Financial Accounting Theory"*, (Third). Prentice-Hall, Toronto.

Scott, W. R. (2015).: "Financial Accounting Theory 7th Edition". In *Financial Accounting Theory*.

Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal*. Graha Ilmu.

Suandy, E. (2011).: "*HUkum Pajak* (edisi ke l)". Salemba Empat.

Suryani, A. (2012).: "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.12 No.3 Tahun*, *12*(3), 35–40.

Suryani, A. (2021).: "Manajemen Resiko dalam Perpajakan". *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(1), 212. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246

Wahyono, R. E. S. (2012).: "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesi"a. *Jurnal Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, *1*, 1–26. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4

Waluyo. (2008):. "*Akuntansi Pajak"*. Salemba Empat.

Zain, M. (2003).: "*Manajemen Perpajakan"*. Salemba Empat.

Zubaidah, S. N. (2019).: "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *3*(1), 33–50. https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572